

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sudah di kenal dunia dengan kekayaan alamnya yang melimpah. Indonesia juga di kenal sebagai negara agraris yang berkembang karena sektor pertaniannya. Sektor pertanian menjadi sektor yang paling berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Karena sector pertanian mampu memecahkan masalah sebagian besar penduduk Indonesia terutama di bidang ekonomi dalam pertanian, kegiatan utama dan asal pendapatan masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di pedesaan masih bergantung kepada sector pertanian. Pangsa pengeluaran pangan merupakan ratio antara pengeluaran pangan dengan pengeluaran total petani perbulan. Pengeluaran pangan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan ibu rumah tangga dan harga bahan pokok beras ( Arningsi Dan Handewi, 2008)

Dalam perekonomian yang sedang berkembang masalah risiko produksi telah menjadi pembahasan utama dalam mengukur tingkat pendapatan petani dalam sektor pertanian. sektor pertanian sangatlah penting bagi sumber pendapatan masyarakat. bidang pertanian merupakan bidang yang mampu memberikan partisipasi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Hal ini ditentukan oleh tingkat pendapatan yang diperoleh petani serta keuntungan yang dihasilkan oleh sektor tersebut. Akibatnya, selain menjadi predikat utama kesejahteraan petani, pendapatan usahatani juga merupakan salah satu elemen kunci yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Bagian terpenting dari kesejahteraan, menurut Mosher (2012) adalah pendapatan, karena beberapa aspek kesejahteraan petani bergantung pada pendapatan. Pendapatan petani, terutama yang berpenghasilan rendah, membatasi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi pendapatan petani, semakin rendah persentase pendapatan yang didedikasikan untuk makanan. Dengan kata lain, jika pendapatan petani meningkat sementara pola konsumsinya tidak berubah, maka ia sejahtera. Sebaliknya, jika kenaikannya signifikan.

Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang berpotensi membantu perkembangan industri pertanian. Jagung merupakan bahan pangan terpenting kedua di Indonesia setelah padi, berfungsi sebagai sumber kalori atau alternatif beras, serta pakan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat dan berkembangnya sektor pakan ternak, sehingga diperlukan upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan alam, serta ketersediaan teknologi.

Provinsi Gorontalo merupakan daerah yang berperan penting dalam produksi jagung nasional. Hal ini tentu didukung sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah bertumpuk pada sektor pertanian. Pada Tahun 2015 luas panen jagung sebesar 129.131 Ha, dengan produksi sebesar 643.512 Ton. Dan pada Tahun 2014 luas panen jagung sebesar 148.816 Ha dengan produksi 719.787 Ton. (BPS, 2018). Hal ini menjadi perhatian pemerintah Provinsi Gorontalo dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui petani jagung di Provinsi Gorontalo.

Kabupaten Gorontalo merupakan daerah di kembangkan dengan usahatani jagung karena merupakan salah satu daerah yang sesuai untuk ditanami tanaman jagung dilihat dari sumber daya lahan yang luas, minat petani yang tinggi serta masih tingginya harga jagung di pasaran. pada Tahun 2015 Kabupaten Gorontalo memiliki luas panen jagung yakni sebesar 26.187 Ha dengan produksi 142.863 Ton. Kabupaten Gorontalo memiliki lahan pertanian baik lahan basah dan lahan kering yang luas, namun tidak menjamin masyarakat pedesaan memiliki ketahanan pangan yang baik. Rini (2013) menyatakan bahwa kondisi kondisi pangan yang rendah hal itu di sebabkan tingkat pendapatan petani rendah sehingga kemampuan petani dalam mengakses pangan juga rendah. Selain itu tingkat konsumsi pangan lahan kering yang berkaitan dengan tingkat konsumsi energy dan protein pada umumnya rendah.

Kecamatan Tibawa merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo yang memiliki produksi jagung yang cukup besar. Pada tahun 2016 Kecamatan Tibawa memiliki luas panen 35.286,33 Ha dengan jumlah produksi 96,4 Ton. (BPS 2017). Konsumsi petani jagung di Kecamatan Tibawa telah mengkonsumsi beras sebagai bahan pangan utama, meskipun mereka juga masih

mengonsumsi pangan lainya seperti jagung, umbie dan mie (terigu). Di pertegas dengan perilaku petani dalam mengonsumsi variasi bahan pangan selain beras seperti *baalobinthe* yakni kombinasi antara beras dan jagung sudah semakin jarang, kalaupun ada, itu hanya sebagai cemilan atau bahan makanan tambahan yakni biasanya sebulan sekali atau seminggu sekali saat persediaan beras mulai berkurang. Hal ini dapat menyebabkan risiko produksi terhadap keseimbangan pendapatan sehingga menimbulkan berbagai masalah seperti menurunnya jumlah produksi jagung yang ada di Kecamatan Tibawa.

Desa Labanu merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tibawa yang mempunyai produksi jagung terbesar dengan luas panen jagung 795 Ha dengan jumlah produksi 5.565 Ton. masalah penggunaan pupuk yang sangat di butuhkan terganggu akibat penggunaan pupuk oleh petani tidak sesuai dengan rekomendasi. Terbatasnya hasil produksi berupa besarnya luas lahan yang di usahakan merupakan faktor yang selama ini dapat mempengaruhi hasil produksi. Hal ini juga nantinya dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani jagung. Sebagaimana yang terjadi pada semua komoditi pertanian, terutama yang di usahakan oleh petani, persoalan pokok masalah produksi dan pemasaran (Anwar dalam Tahir 211). Masalah produksi berkaitan dengan usahatani yang selalu tergantung pada alam yang didukung factor risiko karena penggunaan pupuk kimia yang tidak sesuai anjuran, menyebabkan tingginya peluang peluang untuk terjadinya kegagalan produksi, sehingga berakumulasi pada risiko rendahnya pendapatan yang di terima petani, oleh karena itu Desa Labanu dijadikan tempat penelitian untuk melihat bagaimana resiko produksi dan pendapatan usaha tani jagung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang Analisis Risiko Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Labanu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

## **1.2 Rumusa Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa resiko yang terjadi pada usaha tani jagung di Desa Labanu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.?
2. Bagaimana pendapatan usaha tani jagung di Desa Labanu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui risiko produksi usaha tani jagung di Desa Labanu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pendapatan usaha tani jagung di Desa Labanu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini agar bermanfaat :

1. Bagi akademis/keilmuan Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengembangan yang terkait dengan risiko produksi dan pendapatan pada usaha tani jagung.
2. Bagi peneliti selanjutnya Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan risiko produksi dan pendapatan pada usaha tani jagung.
3. Bagi petani Dapat membantu para petani dalam menganalisis tingkat risiko produksi dan pendapatan pada usaha tani jagung.